

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Logam Alat Dapur UD. Inova 21 di Dusun Umbut Sewu Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan penulis dengan poin sebagai berikut:

A. Tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keterampilan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat Dusun Umbut Sewu dilakukan melalui usaha mikro kecil dan menengah berupa industri logam alat dapur. Usaha tersebut sangat membantu perekonomian desa, banyak tenaga masyarakat yang terserap disana, hal ini dikarenakan tidak ada persyaratan khusus menjadi karyawan disana.

UD. Inova 21 merupakan salah satu usaha kecil peralatan dapur yang berada di Dusun Umbut Sewu, Desa Kaliwungu. Unit usaha ini merupakan usaha tunggal karena dalam proses produksinya UD. Inova 21 menggunakan sumber daya sendiri dan menjadi supliyer pedagang besar yang ada di daerah Tulungagung ataupun luar daerah. Usaha yang berdiri sejak tahun 2007 sampai sekarang tidak hanya melayani konsumen yang berada di daerah Tulungagung saja namun juga telah merambah ke luar daerah seperti Pulau Kalimantan, Ternate, Ambon, Sragen, Manokwari, Bali, Kupang, dan Sumatera.

Tahap pemberdayaan di industri logam alat dapur UD. Inova 21 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori menurut Wrihantnolo dan Dwidjowijoto, dimana tahap pemberdayaan terdiri dari 3 tahap, diantaranya: Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk berian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Tahap kedua adalah pengkapasitasan (*capacity building*) baik manusia, organisasi, atau sistem nilai atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri atau *empowerment* dalam arti sempit, pada tahap ini kepada target diberi daya, kekuasaan, otoritas atau peluang.

1. Tahap penyadaran

Memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan. Tahap penyadaran merupakan upaya yang dilakukan oleh UD. Inova 21 untuk membentuk masyarakat yang

partisipatif diawali dengan menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat, yaitu tahap dimana masyarakat diberi gambaran, pencerahan dan dorongan agar mereka sadar bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Usaha menumbuhkan kesadaran masyarakat berupaya untuk membantu individu/masyarakat dalam melihat permasalahan, impian, serta menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Dalam hal ini pengelola industri bekerjasama dengan pemerintah daerah yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung. Hal tersebut membuat para pelaku usaha industri logam alat dapur Desa Kaliwungu dapat memberikan solusi dari pemberdayaan ekonomi yang memanfaatkan kekayaan alam, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Mengingat bahwa potensi yang ada di Desa Kaliwungu sangat beragam dan inovatif. Masyarakat akan dibimbing serta diberi pelatihan. Masyarakat sebagai pelaku usaha merasakan potensi dari usaha yang telah dijalankannya semakin maju serta potensi pendapatan meningkat. Hal ini memacu semangat masyarakat Desa Kaliwungu khususnya industri alat dapur untuk lebih inovatif. Dengan begitu, masyarakat sadar bahwa peran pemberdayaan masyarakat sangat penting saat proses pemberdayaan.

2. Tahap pengkapasitasan, Pengkapasitasan adalah kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan dasar sehingga masyarakat dapat mengambil peran dalam pembangunan. Proses

pengkapasitasan ini, dapat terwujud melalui kegiatan pendidikan dengan belajar bersama masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan diharapkan mampu menjalankan fungsinya sebagai solusi dalam penyelenggaraan pendidikan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan dialog antar anggota masyarakat. Dengan proses dialog akan memungkinkan masyarakat memiliki tingkat kesadaran kritis tentang kehidupan yang dijalaninya. Pada gilirannya mereka akan mampu mewujudkan kondisi maupun nilai-nilai yang lebih baik dalam rangka meningkatkan keberdayaannya serta kualitas hidupnya secara mandiri. memampukan masyarakat yang kurang mampu agar memiliki keterampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill*. Dalam tahap pengkapasitasan ini diwujudkan pak ilyas melalui pemberian bekal berupa teknik-teknik penguasaan mesin dalam pemotongan logam alat dapur, cara pembentukan menjadi alat dapur yang diinginkan, dan bekal-bekal yang lain. Dengan begitu, keterampilan masyarakat menjadi semakin bertambah.

3. Tahap pendayaan, Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri atau *empowerment* dalam makna sempit. Pada tahap ini target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Pendayaan intelektual, hal ini sejalan dengan program pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-

keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian masyarakat. Di mana kita ketahui bahwa ide dasar dari pemberdayaan masyarakat yaitu menempatkan manusia sebagai subyek pemberdayaan, jadi pemberdayaan masyarakat sebagai upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri, sehingga mereka bebas mengatur masalah dan mengambil keputusannya secara mandiri. Pendayaan dalam bidang ekonomi yaitu mengembangkan usaha berbasis potensi lokal dengan menghadirkan berbagai aktivitas usaha produktif yaitu pembuatan alat dapur. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam tahap sebelumnya pemilik industri UD. Inova 21 sudah memberikan bekal berupa pelatihan penguasaan mesin pembuatan peralatan dapur dengan berbagai macam. Selanjutnya dalam tahap pendayaan ini pak ilyas menyerahkan pekerjaan sepenuhnya kepada pekerja, dimana pekerja bebas berinovasi untuk membuat berbagai macam produk alat dapur dari logam. Selain itu, tahap pendayaan ini juga diwujudkan dari adanya pesanan pelanggan yang meminta dibuatkan peralatan dapur yang belum tersedia di pabrik. Hal ini sebagaimana teori yang diungkapkan Wrihantnolo dan Dwidjowijoto dalam jurnal Rahman Mulyawan, dimana tahap pendayaan ini target diberi daya, kekuasaan, otoritas atau peluang

B. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah UD. Inova 21

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak secara umum yakni sesuatu yang membawa pengaruh kuat sehingga dapat menimbulkan pengaruh kuat sehingga dapat menimbulkan akibat positif ataupun negatif.⁴⁰

Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya memiliki dampak positif maupun negatif. Jadi kesimpulannya bahwa di dalam pemberdayaan ekonomi adalah akibat yang muncul atau timbul dikarenakan adanya sebab dalam dijalankannya program tersebut berupa bentuk positif maupun negatif.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah dalam Industri logam alat dapur UD. Inova 21 mempunyai dampak bagi masyarakat Desa Kaliwungu dan sekitarnya. Dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi ini terdiri dari dampak positif dan dampak negatif

Adanya industri logam alat dapur di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut membawa dampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat:

1. Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada tanggal 08 juni 2021 pukul 20.45 WIB

keadaan yang menabelkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Dalam suatu proses produksi untuk menciptakan suatu produk dibutuhkan tenaga kerja untuk melakukannya, begitupun dalam kegiatan distribusi produk hasil produksi.

- a. Adanya industri logam alat dapur membantu mengurangi pengangguran di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut meskipun belum optimal tetapi dengan keberadaan industri ini pengangguran di Desa Ngunut Kecamatan Tulungagung.
 - b. Keberadaan industri logam alat dapur membawa dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut.
 - c. Dampak positif dari adanya industri logam alat dapur ini dapat membuat para pengrajin kayu (yang digunakan sebagai gagang alat dapur) juga ikut merasakan dampak dari keberadaan industri logam alat dapur.
2. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan merupakan uang yang telah diterima oleh seseorang akibat dari suatu usahanya. hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa pendapatan atau keuntungan merupakan pembayaran atas suatu barang dan jasa

yang dihasilkan oleh suatu faktor produksi.⁴¹ Peningkatan pendapatan menjadikan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Setelah adanya industri membuat pendapatan masyarakat khususnya mereka yang bekerja di pabrik mengalami peningkatan yang signifikan. Pendapatan yang diperoleh setiap bulannya membuat masyarakat tidak kesulitan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bagi kepala keluarga bisa mencukupi kebutuhan keluarga, dan bagi anak muda bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa menyusahkan orangtua.

3. Dapat Menumbuhkan Peluang Usaha Lain Bagi Masyarakat

Adanya industri logam alat dapur ini, membuka peluang usaha bagi masyarakat. Khususnya masyarakat sekitar, karena dalam UD. Inova 21 tidak semua bahan diproduksi sendiri, seperti contohnya gagangan alat dapur yang berasal dari kayu, UD. Inova 21 mengambilnya dari pengrajin kayu.

⁴¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi teori pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 384